



Pelatihan dan Pendampingan Manajemen dan Penyusunan Laporan Keuangan bagi Unit Usaha Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan

Moh. Helmi Hidayat^{1*}

¹Ekonomi Syariah, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan, Indonesia, 6946

E-mail:* moh.helmi90@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i1.1611>

Info Artikel:

Diterima :

2023-12-31

Diperbaiki :

2024-01-03

Disetujui :

2024-01-05

Kata Kunci: Manajemen;
Laporan Keuangan; Unit Usaha

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat ini mencoba memberikan pemahaman bahwa bisnis dalam skala apa pun perlu memiliki proses perencanaan, dan pengelolaan yang baik. Kemudian, bahwa setelah bisnis terencana dan dikelola dengan baik, maka bisnis harus dilaporkan secara akuntabel sehingga semua pemangku kepentingan dapat mendapatkan manfaat dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengabdian kepada masyarakat ini diadakan pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan yang mana diatasi oleh Kopontren Al-Asy'ariah sebagai lembaga yang mengelola unit-unit usaha pada tanggal 5-9 Desember 2023. Metode yang digunakan antara lain adalah survey, sosialisasi dan diskusi tentang dasar-dasar manajemen, dan penggunaan aplikasi akuntansi berbasis MS Excel. Dari hasil kegiatan ini, didapati bahwa pengelola unit usaha kini telah memiliki pemahaman tentang perencanaan unit usaha dan penyusunan laporan keuangan.

Abstract: This community service tries to provide an understanding that business on any scale needs to have a good planning and management process. Then, that after the business is well planned and managed, the business must be reported accountably so that all stakeholders can get benefits and information that can be accounted for. This community service was held at Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan which was overcome by Kopontren Al-Asy'ariah as an institution that manages business units on 5-9 December 2023. The methods used include surveys, socialisation and discussions

**Keywords: Management;
Financial Report; Business Unit**

on the basics of management, and the use of MS Excel-based accounting applications. From the results of this activity, it was found that business unit managers now have an understanding of business unit planning and preparation of financial reports.

Pendahuluan

Pondok pesantren adalah bagian penting dan khas yang dimiliki oleh Indonesia (Alfarizi, 2022; Hamzah et al., 2022; Jamil et al., 2023). Bagi pondok pesantren, unit usaha adalah salah satu cara mereka meningkatkan kesejahteraan dan penopang ekonomi pondok (Rifa, 2023). Pondok pesantren yang memiliki unit usaha yang stabil dapat meninggalkan ketergantungan mereka pada pembiayaan atau pendapatan yang mereka peroleh dari sumber uang bulanan atau sumbangan pembinaan pendidikan (Toha & Parisi, 2020).

Unit usaha yang dimiliki pesantren umumnya memiliki potensi yang sangat besar. Dari bidang pemasaran mereka memiliki konsumen yang sudah pasti (Muhaimin, 2018). Bisa dari dalam pondok atau masyarakat sekitar pondok. Berbeda dengan unit usaha yang tidak dimiliki pondok, tentunya mereka masih sangat butuh untuk menciptakan pasarnya sendiri (Oktafia & Haryanto, 2018).

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan adalah salah satu pondok pesantren di Madura yang sudah berdiri dari tahun 1940, dan sudah memiliki unit usaha yang dikelola di bawah Kopontren Al-Asy'ariyah. Dari hasil pengamatan yang telah saya lakukan, saya menemukan bahwa usaha yang dilakukan belum mencapai titik optimalnya. Hal ini nampak dari kurangnya pengelolaan manajemen yang kurang baik. Bisa dilihat dari pemasaran yang kurang luas meski usaha sudah berjalan lama, personel yang kurang profesional dan fungsi perencanaan keuangan yang belum baik.

Selain itu, usaha belum memiliki laporan keuangan yang terstandar akuntansi sehingga usaha tidak jelas pengukuran kinerjanya. Ketidakjelasan pengukuran kinerja mengakibatkan bias persepsi penilaian usaha (Fitra & Rasyid, 2016). Kita bisa mengira jika perusahaan tersebut berkembang, padahal nyatanya tidak ada perkembangan yang berarti yang dimiliki sebuah usaha. Selain itu ketidakjelasan pencatatan keuangan akan berimbas pada transparansi pengelola usaha terhadap pondok (Riza & Ariani, 2019).

Dari uraian masalah di atas menunjukkan bahwa pembenahan perlu dilakukan. Salah satu pembenahan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan *upgrading* terhadap pengelola unit usaha dan pengambil keputusan di Pondok

Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan secara umum. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat dilakukan agar bisa menjadi salah satu cara implementasi ilmu yang sekaligus memajukan usaha-usaha yang dimiliki oleh pesantren. Membantu pesantren, bagi penulis adalah usaha mewujudkan pengejewantahan *hablum minan nas* atau hubungan dengan sesama manusia sebagai mana yang telah diajarkan oleh agama Islam.

Metode

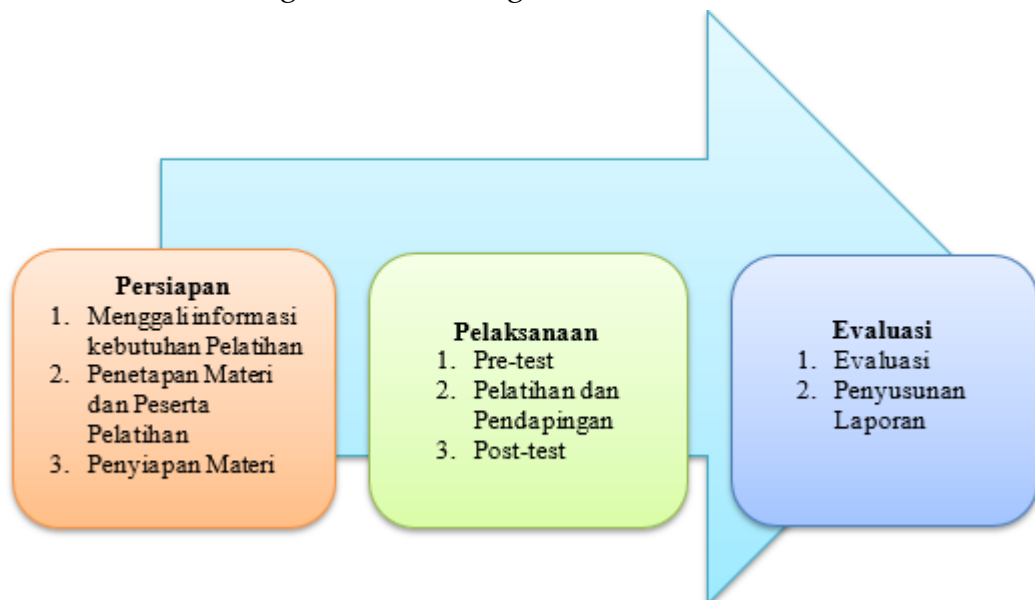
Metode ABCD (Asset-Based Community Development) merupakan suatu pendekatan dalam pengabdian kepada masyarakat yang memusatkan perhatian pada pemberdayaan sumber daya lokal atau aset masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (Ridwan et al., 2021). Tujuan utama pendekatan ini adalah membangun keberlanjutan dan keberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang sudah ada di dalam masyarakat tersebut (Fitrianto et al., 2020; Habib, 2021). Berikut adalah penjelasan singkat tentang metode ABCD:

- a. Aset (Asset), Pendekatan ABCD dimulai dengan mengenali dan memahami aset-aset yang dimiliki oleh masyarakat, seperti keterampilan, pengetahuan, jaringan sosial, kepercayaan, infrastruktur, dan sumber daya lainnya.
- b. Membangun (Building), Tahap ini melibatkan proses membangun atau mengembangkan aset-aset yang telah diidentifikasi. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan memaksimalkan potensi yang sudah ada, seperti meningkatkan keterampilan, mengembangkan proyek bersama, atau memperkuat jaringan sosial dalam komunitas.
- c. Komunitas (Community), Fokus pada penguatan ikatan sosial dan partisipasi aktif masyarakat. Metode ABCD menekankan keterlibatan komunitas dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan implementasi program untuk menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab di antara anggota masyarakat.
- d. Pengembangan (Development), Pengembangan dalam ABCD merujuk pada perubahan positif yang diinginkan dalam masyarakat, seperti peningkatan kesejahteraan, kapasitas masyarakat yang lebih baik, dan pembangunan berkelanjutan. Evaluasi terus-menerus dilakukan pada tahap ini untuk menilai dampak program atau proyek yang dilaksanakan.

Pendekatan ABCD mendorong pemberdayaan masyarakat melalui kolaborasi antara penduduk setempat dan pihak eksternal, seperti lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah. Dengan memprioritaskan aset dan potensi masyarakat, metode ABCD bertujuan menciptakan solusi yang lebih

berkelanjutan dan sesuai dengan konteks lokal (Oktafia & Hidayat, 2018; Rokayah, 2023).

Metode pengabdian yang akan dilakukan dalam pengabdian ini adalah Asset Based Communities Development (ABCD). Karena dengan metode ini, pengabdian memiliki pendekatan pengembangan masyarakat berdasarkan aset yang sudah dimiliki oleh masyarakat. Oleh karenanya metode ini sangat sesuai untuk digunakan oleh penulis. Dalam hal ini Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan sudah memiliki unit-unit usaha yang sudah berjalan namun belum secara optimal. Melalui metode ABCD, penulis dapat berperan secara aktif bergerak bersama dengan unit-unit usaha yang menjadi pendampingan penulis (Ahmad, 2007). Ada pun tahapan pelaksanaan, tercermin sebagaimana dalam gambar 1.



Gambar 1 Alur Pelaksanaan Pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Tahap permulaan dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan dimulai dengan pendahuluan, yang melibatkan penerapan suatu metode partisipatif. Langkah ini dimaksudkan untuk membangun keterbukaan, dukungan, dan keterlibatan dari pengelola dalam rangka mencapai tujuan pengabdian. Keterhubungan yang terjalin antara tim pengabdian dan kelompok masyarakat memiliki dampak positif yang signifikan pada seluruh proses pengabdian, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pendampingan dan pemantauan program pemberdayaan masyarakat.

Pendekatan ini diimplementasikan melalui dialog terbuka yang melibatkan observasi dan wawancara sebagai sarana untuk mendapatkan pemahaman

mendalam terkait kondisi umum usaha. Fokus dari dialog ini melibatkan aspek-aspek yang berkaitan dengan proses pembuatan produk serta permasalahan-permasalahan yang mungkin muncul dalam konteks pengembangan usaha. Dengan demikian, interaksi dan komunikasi antara kami dan pengelola menjadi kunci utama dalam membentuk landasan yang kokoh untuk kesuksesan dan dampak positif dari program pemberdayaan yang dijalankan.

Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Manajemen dan Penyusunan Laporan Keuangan bagi Unit Usaha Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan dilaksanakan dalam 2 hari. Adapun susunan acara pelatihan sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

No	Hari/tanggal	Materi	Waktu
1	Selasa, 5 Desember 2023	Pengantar Manajemen untuk Unit Usaha Pondok Pesantren	09.00 – 11.30 WIB
		Pengantar Akuntansi: dari jurnal sampai laporan	13.00 – 15.00 WIB
2	Rabu, 6 Desember 2023	Konsultasi dan pendampingan penyusunan laporan keuangan	10.00 – selesai



Gambar 2 Acara Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan



Gambar 3. Pendampingan pembuatan laporan keuangan

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dibagi dalam dua sesi selama 2 hari. Hari pertama ada di tanggal 5 Desember 2023 dan pada sesi kedua pada tanggal 6 Desember. Pada tanggal 5 Desember dimaksimalkan untuk materi manajemen dan materi akuntansi. Kedua materi tersebut membutuhkan waktu sekitar 4,5 jam untuk selesai. Kemudian pada hari rabu 6 Desember 2023, kami mengadakan kegiatan konsultasi dan pendampingan.

Pada kegiatan pertama, dalam materi Pengantar Manajemen untuk Unit Usaha Pondok Pesantren disampaikan oleh Moh. Helmi Hidayat, S.E., M.E. Pada materi ini dibahas dasar-dasar manajemen dan dikembangkan pada materi manajemen sumber daya manusia, manajemen pemasaran dan manajemen keuangan. Materi tersebut sudah disampaikan dengan memberikan pendekatan unit usaha pondok pesantren.

Kemudian pada materi kedua "Pengantar Akuntansi: dari jurnal sampai laporan" disampaikan oleh Moh. Helmi Hidayat, S.E., M.E. dan peer teaching bersama Ilham Maulana, S.E., M.M., salah satu dosen pengajar mata kuliah akuntansi di Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep. Materi disampaikan adalah konsep dasar akuntansi kemudian penjelasan siklus akuntansi, mulai dari jurnal, buku besar, neraca, dan laporan keuangan.

Pada keesokan harinya, tanggal 6, dilakukan pendampingan kepada pengelola untuk menyusun laporan keuangan. Di sini kami menyediakan aplikasi akuntansi excel untuk mempermudah menyusun laporan keuangan. Dalam kegiatan



Gambar 4. Aplikasi Akuntansi dengan Excel

Pencapaian dari pelatihan ini dapat diukur melalui keberhasilan peserta dalam memahami konsep dasar teori manajemen dan aplikasi dari teori. Selain itu, peserta telah berhasil memahami proses penyusunan laporan keuangan sederhana, khususnya laporan laba rugi usaha. Secara keseluruhan, kegiatan ini mencerminkan bahwa target luaran telah tercapai.

Partisipan menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Kegembiraan peserta terhadap pelatihan ini dapat dilihat dari keterlibatan dan semangat yang mereka tunjukkan. Meskipun demikian, terdapat peluang untuk memperbaiki kegiatan ini dengan memberikan pelatihan dan pendampingan lebih lanjut, terutama dalam hal siklus akuntansi dan penyusunan laporan keuangan yang lebih komprehensif.

Di akhir kegiatan, ada peserta yang merekomendasikan membuat pelatihan tambahan dan pendampingan pemasaran secara *online*, diharapkan peserta dapat mengoptimalkan potensi usaha mereka dan mencapai tingkat keberlanjutan yang lebih tinggi.

Hasil yang dicapai kegiatan

Pada kegiatan yang telah dilaksanakan untuk pengelola unit usaha Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan, saya mendapati bahwa pengelola unit usaha mendapatkan peningkatan pengetahuan yang mana nantinya akan berimbas kepada kapabilitas pengelolaan unit usaha.

Materi manajemen dalam program pelatihan dan pendampingan akan memberikan dampak yang nyata pada unit usaha Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan. Dampak tersebut termasuk peningkatan efisiensi operasional, optimalisasi manajemen sumber daya manusia, dan perubahan positif dalam pengambilan keputusan.

Pertama, pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep manajemen, seperti perencanaan strategis, pengorganisasian, dan pengendalian operasional, telah membantu peserta pelatihan mengidentifikasi dan mengatasi inefisiensi dalam proses operasional pesantren. Ini menghasilkan proses operasional yang lebih terstruktur dan efisien, meningkatkan kinerja keseluruhan.

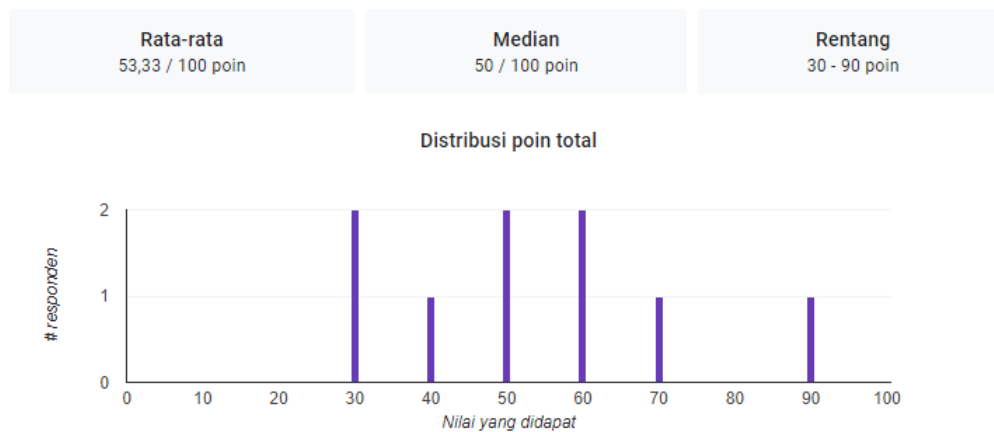
Selanjutnya, materi manajemen sumber daya manusia memainkan peran penting dalam meningkatkan kerja sama tim dan produktivitas. Para peserta pelatihan dapat mengimplementasikan keterampilan baru dalam merekrut,

mengembangkan, dan memotivasi staf, menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan memperkuat kualitas layanan pesantren.

Pengambilan keputusan yang lebih efektif, yang merupakan bagian dari materi manajemen, juga telah membawa perubahan positif dalam strategi operasional dan alokasi sumber daya. Para peserta pelatihan mampu membuat keputusan yang lebih informasional dan terukur, memungkinkan pesantren menghadapi tantangan sehari-hari dengan lebih efektif.

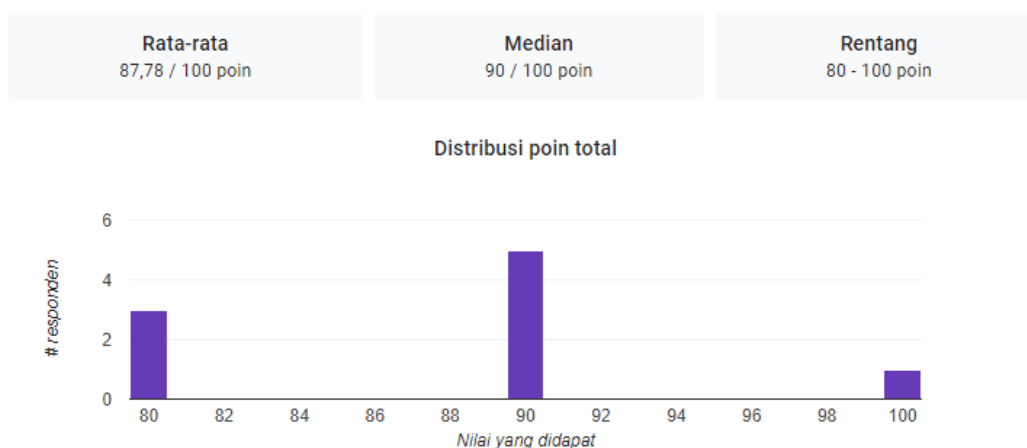
Pada pelaksanaan pre-test, saya mendapati bahwa banyak pengelola unit usaha tidak mampu memberikan jawaban dengan baik. Hal ini saya maklumi karena mayoritas pengelola unit usaha bukan lulusan jurusan manajemen.

Wawasan



Gambar 5. Pre-test pelatihan

Kemudian setelah materi selesai disampaikan, saya menindaklanjuti dengan post test untuk melihat apakah ada perubahan wawasan dari pengelola. Hasilnya, rata-rata dari mereka memiliki peningkatan nilai.



Gambar 6. Post-test pelatihan

Pengajaran tentang pelaporan keuangan dalam program pelatihan dan pendampingan telah menciptakan dampak positif yang mencolok pada unit usaha Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan. Salah satu hasil signifikan dari materi tersebut adalah peningkatan tingkat transparansi dan akuntabilitas dengan penyusunan laporan keuangan. Pesantren kini lebih mampu mengomunikasikan informasi keuangan secara rinci dan jelas kepada pihak terkait, seperti donatur, pengurus pesantren, dan masyarakat sekitar. Selain itu, materi pelaporan keuangan juga telah meningkatkan kualitas laporan keuangan, dengan para peserta pelatihan mampu menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang benar dan sesuai standar. Laporan keuangan yang lebih akurat ini memberikan gambaran yang lebih tepat tentang kondisi keuangan pesantren.

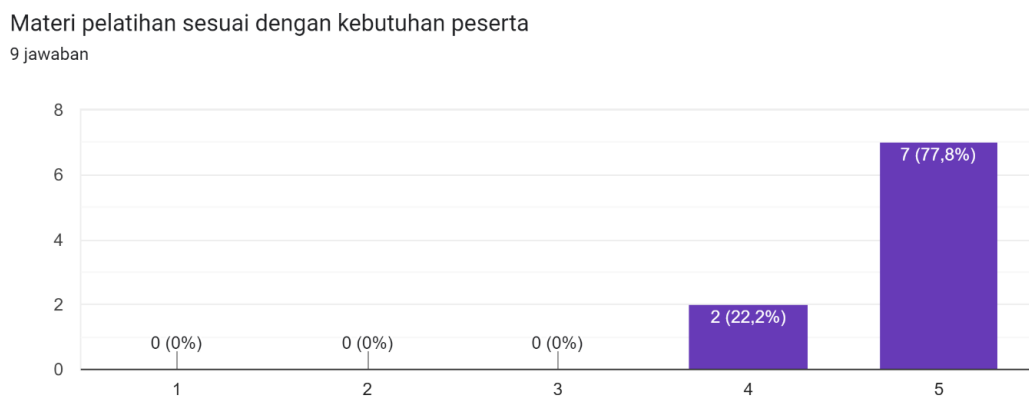
Dalam konteks pengambilan keputusan, materi pelaporan keuangan memberikan dampak positif dengan meningkatkan daya informasional bagi pengurus pesantren. Para peserta pelatihan kini dapat menganalisis laporan keuangan dengan lebih baik untuk mendukung pengambilan keputusan strategis. Informasi mengenai pendapatan, biaya, dan arus kas memberikan dasar yang lebih kuat untuk perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih cerdas. Selain itu, materi ini juga membekali pesantren dengan kemampuan untuk lebih responsif terhadap tantangan finansial, dengan analisis laporan keuangan menjadi alat yang efektif untuk mengidentifikasi dan mengatasi perubahan kondisi keuangan.

Tidak hanya memengaruhi internal pesantren, materi pelaporan keuangan juga meningkatkan daya tarik bagi donatur dan pihak eksternal. Laporan keuangan yang transparan dan akurat membuat mereka lebih percaya dan termotivasi untuk memberikan dukungan finansial atau terlibat dalam kolaborasi. Dengan demikian,

dapat diuraikan bahwa materi pelaporan keuangan telah menciptakan perubahan yang positif dan terukur, memperkuat kapasitas pesantren dalam mengelola informasi keuangan dan meningkatkan tingkat pertanggungjawaban serta transparansi dalam operasionalnya.

Kemudian guna mengukur efektifitas kegiatan yang telah dilaksanakan, saya mencoba untuk mengukur tingkat kepuasan dan kepuasan yang diterima oleh peserta. Hasilnya, dari beberapa pertanyaan yang mana disajikan di bawah, mayoritas dari peserta pelatihan dan pendampingan merasa puas dengan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pada pertanyaan pertama, gambar 7, terkait kesesuaian materi dengan kebutuhan dengan materi yang disampaikan, mayoritas dari peserta merasa sangat sesuai. Hal ini berarti materi manajemen dan pelaporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pengelola unit usaha.

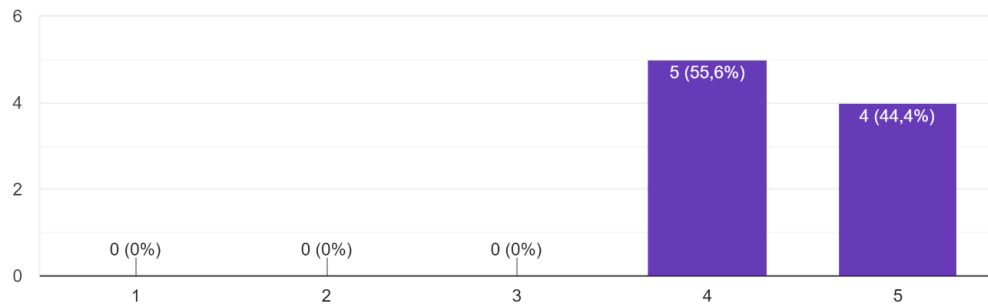


Gambar 7. Grafik Kesesuaian Materi Pelatihan dengan Kebutuhan

Pada gambar 8, pengukuran kemudahan materi untuk diterima oleh peserta, saya mendapati bahwa materi pada dasarnya sangat mudah diterima oleh peserta. Kemudahan penerimaan materi ini adalah karena pemateri menyampaikan dengan bahasa yang mudah dicerna.

Materi pelatihan dapat diterima dan diterapkan dengan mudah

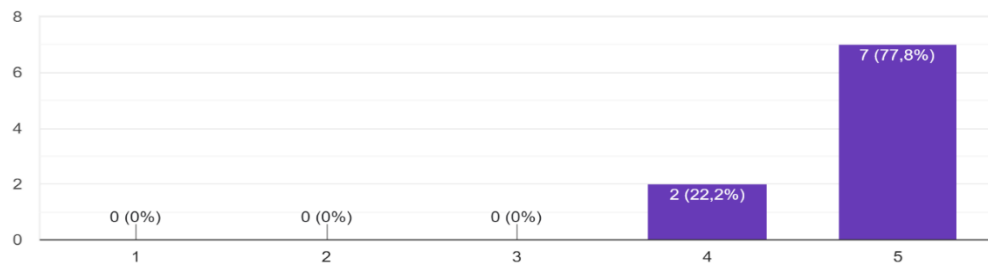
9 jawaban



Gambar 8. Kemudahan menerima materi

Materi pelatihan disampaikan dengan urut dan sistematikanya jelas

9 jawaban

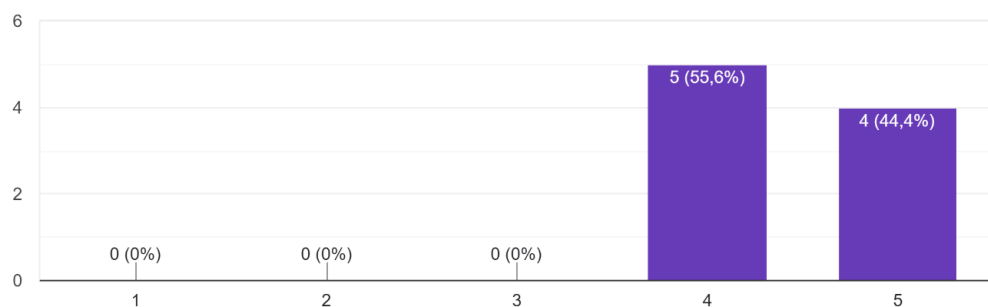


Gambar 9. Sistematika Penyampaian Materi

Sesuai dengan gambar 9, materi yang disajikan sistematis. Materi dibuat secara berurutan agar mampu dinalar dengan baik. Dampaknya, peserta mendapatkan kemudahan dalam menyerap informasi.

Narasumber menguasai materi yang disampaikan

9 jawaban



Gambar 10. Penguasaan Materi oleh Narasumber

Pada gambar 10, dijelaskan bahwa, menurut persepsi dari peserta pelatihan dan pendampingan, narasumber dianggap memiliki penguasaan yang baik sehingga ini bisa menjadi modal pada pengabdian-pengabdian di masa yang akan datang.

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah diimplementasikan, dapat disimpulkan bahwa pengelola unit usaha di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan menunjukkan tanggapan yang positif terhadap materi yang disampaikan. Respons tersebut tercermin dalam penilaian kepuasan mereka terhadap kegiatan dan pelatihan yang telah dijalankan, dengan menyatakan kesejajaran antara isi kegiatan dengan harapan yang mereka miliki. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ini, para pengelola usaha berhasil memperoleh pengetahuan yang substansial, mengembangkan persepsi positif, dan memperkuat optimisme mereka terkait urgensi ilmu manajemen dan akuntansi dalam mendukung aspek operasional bisnis.

Dalam konteks ini, para pengelola usaha mengakui bahwa peningkatan pemahaman terhadap ilmu manajemen dan akuntansi dapat menjadi katalisator untuk mengoptimalkan operasional bisnis. Mereka yakin bahwa dengan penerapan manajemen yang lebih terencana dan akuntabel, mereka dapat meningkatkan daya saing usaha mereka secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

Ucapan Terima Kasih

Saya sangat berterima kasih kepada kolega-kolega di Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan atas dukungannya dalam menyelesaikan kegiatan ini, dan tak lupa Litapdimas – Kementerian Agama RI yang telah memberikan bantuan dana sehingga kegiatan bisa dilaksanakan

Referensi

- Ahmad, M. (2007). Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga Studi Kasus Pelaksanaan KKN ke-61 di Dusun Ngreco Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul tahun Akademik 2007. *Aplikasia*, VIII(2), 104–113. http://digilib.uin-suka.ac.id/8282/1/MUNAWAR_AHMAD_ASSET_BASED_COMMUNITIES_DEVELOPMENT.pdf
- Alfarizi, A. S. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Program OPOP Jatim di Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. <http://digilib.uinsa.ac.id/58533/>

- Fitra, T. L., & Rasyid, A. (2016). Peran Kopontren terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren. *Jurnal Iqtisaduna*, 2(2), 159–172. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/view/3116>
- Fitrianto, A. R., Amaliyah, E. R., Safitri, S., Setyawan, D., & Arinda, M. K. (2020). Pendampingan dan Sosialisasi pada Usaha Toko Kelontong dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Literasi Usaha Toko Kelontong. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 579–591. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.120>
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–134. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Hamzah, M., Febrianto, A., Yakin, A., Nurbayah, S., & Riyantoro, S. F. (2022). PENGUATAN EKONOMI PESANTREN MELALUI DIGITALISASI UNIT USAHA PESANTREN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 1040–1047.
- Jamil, S. N. A., Mardiyah, U., & Sandra, L. (2023). Pelatihan Kewirausahaan sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Berwirausaha Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Situbondo. *MADANI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Kewirausahaan*, 01(02), 71–77. <https://doi.org/10.37253/madani.v2i1.7324>
- Muhaimin, H. (2018). Membangun Mental Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 3(1), 55–75. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v3i1.82>
- Oktafia, R., & Haryanto, B. (2018). Pengelolaan Keuangan Unit Usaha : Strategi Pengembangan Kapasitas Pondok Pesantren. *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v2n2.p141-151>
- Oktafia, R., & Hidayat, A. R. (2018). Penguatan Kapasitas Pelaku Bisnis Mikro Melalui Penataan Pengelolaan Keuangan Usaha: Pandangan Islam. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2). <https://doi.org/10.30651/jms.v3i2.2090>
- Ridwan, T., Nursandi, D., Winda Lestari, E., SulTony, F., Fajar, I., Agusetiawati, I., Melinda, M., Selvina, N., Azizah, N., & Syifa, S. (2021). Potensi UMKM dalam Penguatan BUMDES Desa Cempaka dengan Pendekatan ABCD di Era Pandemi COVID-19. *COMSERVA : Indonesian Journal of Community Services and Development*, 1(4), 150–158. <https://doi.org/10.36418/comserva.v1i4.20>
- Rifa, K. (2023). Strategi Pengembangan Ekonomi Pesantren Dalam Membudayakan Kewirausahaan Santri Dan Alumni Studi Pada Program Popop (One Pesantren

One Product) Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Tahun 2021 [Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember]. <http://digilib.uinkhas.ac.id/25387/>

Riza, F. V., & Ariani, R. (2019). Pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis Excel pada Unit Up2k di Desa Galang Suka. *Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 373–377.

Rokayah, I. (2023). Penggunaan Metode Contextual Teaching and Learning Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bagian Tumbuhan. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(1), 1–10.

Toha, M., & Parisi, P. (2020). Peningkatan Mutu Pesantren Melalui Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia. *Maharot : Journal of Islamic Education*, 4(1), 67. <https://doi.org/10.28944/maharot.v4i1.408>